

<p style="text-align: center;"><b>Prosedur untuk Penerbitan Izin Usaha Industri dan Izin Perluasan diintegrasikan ke dalam Sistem OSS</b> <b>(PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2019)</b></p> <p><b><u>IZIN USAHA INDUSTRI (IUI)</u></b></p> <p><b>Klasifikasi IUI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. IUI kecil untuk Industri kecil;</li> <li>2. IUI menengah untuk Industri menengah</li> <li>3. IUI besar untuk Industri besar.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Procedures of the Issuance of IUI and Expansion Licenses Integrated into OSS System</b> <b><u>(REGULATION OF THE MINISTER OF INDUSTRY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NUMBER 15 OF 2019)</u></b></p> <p><b><u>INDUSTRIAL BUSINESS LICENSES (IUI)</u></b></p> <p><b>IUI Classification</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Small IUI for small industries;</li> <li>2. Medium IUI for medium industries</li> <li>3. Large IUI for large industries.</li> </ol>
<p><b>Dasar Klasifikasi IUI:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja tetap yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur.</li> <li>2. Nilai investasi meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai tanah dan/atau bangunan.                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) untuk tanah dan/atau bangunan yang dimiliki sendiri oleh pemilik IUI (harus dibuktikan dengan sertifikat tanah atau bangunan), nilai tanah atau bangunan dihitung berdasarkan nilai jual obyek pajak pada tahun yang bersangkutan; dan</li> <li>2) untuk tanah dan/atau bangunan yang tidak dimiliki sendiri oleh pemilik IUI, nilai tanah atau bangunan dihitung berdasarkan nilai pengalihan hak penguasaan yang dibuktikan dengan perjanjian.</li> </ol> </li> <li>b. Mesin peralatan:                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) bukti harga pembelian; atau</li> <li>2) nilai sewa yang dibuktikan dengan perjanjian.</li> </ol> </li> <li>c. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan Industri. Berdasarkan nilai seluruh fasilitas yang dibangun atau dikembangkan untuk</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>The basis of the IUI Classification:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Labor, includes permanent workers who receive or earn certain amounts of income regularly.</li> <li>2. Investment value includes:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Value of land and / or building.                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) for land and / or buildings that are owned by the owner of the IUI (must be proven by a land or building certificate), the value of land or building is calculated based on the selling value of the tax object for the year; and</li> <li>2) for land and / or buildings that are not owned by IUI owners themselves, the value of land or buildings is calculated based on the value of transfer of ownership rights as evidenced by the agreement.</li> </ol> </li> <li>b. Machine tools:                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) proof of purchase price; or</li> <li>2) rent value as evidenced by the agreement.</li> </ol> </li> <li>c. Facilities and infrastructure used for industrial activities. Based on the value of all facilities built or developed to support the operations of the industrial company concerned</li> </ol> </li> </ol>

<p>mendukung operasional perusahaan industri yang bersangkutan</p>	
<p><b>Jenis Industri yang hanya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri kecil;</li> <li>2. Industri yang memiliki keunikan dan merupakan warisan budaya bangsa; dan</li> <li>3. Industri menengah tertentu yang dicadangkan.</li> </ol>	<p><b>Types of Industry that are only owned by Indonesian citizens:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Small industry;</li> <li>2. Industry that is unique and is a Indonesia cultural heritage; and</li> <li>3. Certain medium industries are reserved.</li> </ol>
<p><b>Ketentuan Lokasi untuk Perusahaan Industri:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Industri</li> <li>2. Diluar Kawasan Industri, dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. berlokasi di daerah Kabupaten/ Kota yang belum memiliki Kawasan Industri; atau telah memiliki Kawasan Industri tetapi seluruh kaveling Industri dalam Kawasan Industrinya telah habis;</li> <li>b. termasuk klasifikasi Industri kecil dan Industri menengah yang tidak berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang berdampak luas; atau merupakan Industri yang menggunakan Bahan Baku khusus dan/atau proses produksinya memerlukan lokasi khusus.</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>Location Provisions for Industrial Companies:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industrial Estate</li> <li>2. Outside the Industrial Estate, provided that: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. located in a City that does not have an Industrial Estate; or already has an Industrial Estate but all Industrial plots in the Industrial Estate have run out;</li> <li>b. including the classification of small and medium industries which do not have the potential big environmental pollution; or is an industry that uses special raw materials and / or its production process requires a special location.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>Subjek yang harus mengurus Izin Usaha Industri (IUI)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi kegiatan industri</li> <li>2. Jenis industri dalam kelompok KBLI 5 (lima) digit</li> </ol>	<p><b>Subjects who must have an Industrial Business License (IUI)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Location of industrial activities</li> <li>2. Type of industry in the 5 (five) digits KBLI group</li> </ol>
<p><b>Perusahaan Industri wajib melakukan perubahan Izin Usaha Industri (IUI) melalui OSS, apabila melakukan Perubahan pada:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah tenaga kerja dan nilai investasi; Perubahan jumlah tenaga kerja dan/atau nilai investasi akan mengakibatkan perubahan klasifikasi usaha Industri sehingga wajib memenuhi ketentuan lokasi industri, dikecualikan bagi Perusahaan Industri yang melakukan perubahan klasifikasi usaha Industri tanpa menambah luas lahan lokasi industri dan tanpa melalui pindah lokasi industry</li> <li>2. Kapasitas produksi terpasang;</li> </ol>	<p><b>Industrial companies must make changes to Industrial Business License (IUI) through OSS, if they make changes to:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amount of labor and investment value; Changes in the amount of labor and / or investment value will result in a change in the classification of industrial business so that it must meet the provisions of industrial location, except for industrial companies that make changes to the classification of industrial business without increasing the area of industrial location and without moving industrial locations</li> </ol>

<p>Perubahan kapasitas produksi terpasang hanya dilakukan bagi Perusahaan Industri yang dikecualikan dari kewajiban memiliki Izin Perluasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penambahan Kelompok Industri sesuai dengan KBLI 5 (lima) digit</li> <li>4. Penambahan/pemindahan lokasi usaha</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Installed production capacity; Changes in installed production capacity are only carried out for industrial companies which are exempted from the obligation to have an expansion Licenses.</li> <li>3. Addition of Industrial Groups in accordance with KBLI 5 (five) digits</li> <li>4. Addition / transfer of business location</li> </ol>
<p><b>Kegunaan lain Izin Usaha Industri (IUI) juga sebagai:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Izin tempat penyimpanan mesin/peralatan, bahan baku, dan hasil produksi</li> <li>2. Ketentuan Penggunaan IUI sebagai tempat penyimpanan adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apabila tempat penyimpanan dengan kegiatan produksi berada dalam satu lokasi usaha industry yang sama</li> <li>b. Apabila tempat penyimpanan tidak disewakan atau dikomersialkan</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>Other uses of Industrial Business License (IUI) as:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permit for storage of machinery / equipment, raw materials, and products</li> <li>2. The terms of use of IUI as a place of storage are as follows: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. If the storage area with production activities is in the same industrial business location</li> <li>b. If the storage area is not leased or commercialized</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>Pelaku Usaha yang telah memiliki IUI wajib memenuhi Komitmen sebagai berikut:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki Akun Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan Akun SIINas wajib dipenuhi dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak tanggal diperolehnya IUI</li> <li>b. Apabila Pelaku Usaha telah memiliki Akun SIINas, unit kerja yang melakukan pengelolaan data dan informasi di Kementerian Perindustrian akan menyampaikan verifikasi pemenuhan Komitmen melalui laman OSS.</li> </ol> </li> <li>2. Surat Keterangan untuk Perusahaan Industri yang berada diluar Kawasan Industri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pembina Kawasan Industri</li> <li>b. Permohonan Surat Keterangan disampaikan melalui SIINas paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak tanggal diperolehnya IUI</li> <li>c. Dalam hal Direktorat Jenderal Pembina Kawasan Industri tidak menyampaikan Surat Keterangan dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>Business Subjects who already have an IUI must fulfill the following Commitments:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Having an Account for a National Industrial Information System (SIINas) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. The ownership of SIINas Account must be fulfilled within a maximum period of 10 (ten) working days from the date the IUI was obtained</li> <li>b. If the Business Entity already has a SIINas Account, the work unit that manages data and information at the Ministry of Industry will submit verification of fulfillment of Commitments through the OSS page.</li> </ol> </li> <li>2. Certificate for Industrial Companies outside the Industrial Estate <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Published by the Director General of the Development of Industrial Estates</li> <li>b. Application for Certificate is submitted through SIINas no later than 10 (ten) working days from the date the IUI was obtained</li> <li>c. In the event that the Directorate General of Industrial Estate Development does not submit a Certificate within a maximum period of 10 (ten) working days from the</li> </ol> </li> </ol>

<p>tanggal diperolehnya IUI, maka Pelaku Usaha dianggap telah memenuhi Komitmen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penyampaian Data Industri             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian Data Industri dilakukan melalui SIINas dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak pemilikan Akun SIINas sampai dengan pengajuan pemeriksaan lapangan oleh Perusahaan Industri</li> <li>b. Data Industri disampaikan untuk setiap 6 (enam) bulan</li> </ol> </li> <li>4. Pelaku usaha memiliki Izin Lokasi;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan Komitmen berupa Izin Lokasi dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun sejak tanggal diperolehnya IUI</li> <li>b. Komitmen memiliki Izin Lokasi tidak diberlakukan bagi Industri yang tidak memerlukan prasarana, seperti Industri yang diklasifikasikan sebagai Industri kecil dan Industri pembuatan perangkat lunak (software).</li> </ol> </li> <li>5. Pelaku usaha memiliki Izin Lingkungan;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan Komitmen berupa Izin Lingkungan dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun sejak tanggal diperolehnya IUI</li> <li>b. Izin Lingkungan tidak dipersyaratkan untuk penerbitan IUI dalam hal:                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) lokasi Industri berada dalam kawasan ekonomi khusus, Kawasan Industri, atau kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas, tetapi pelaku usaha harus menyusun RKL-RPL Kawasan dan sudah dimiliki paling lama 3 (tiga) tahun sejak tanggal diperolehnya IUI. RKL-RPL tersebut memuat: identitas perusahaan, deskripsi rencana usaha dan/atau kegiatan Perusahaan Industri, dampak lingkungan yang akan terjadi, program pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup secara rinci berdasarkan RKL-RPL Kawasan Industri, pernyataan Komitmen Perusahaan Industri untuk melaksanakan ketentuan yang tercantum di dalam formulir RKL-RPL rinci.;</li> <li>2) Industri yang bersangkutan diklasifikasikan sebagai Industri kecil,</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<p>date the IUI is obtained, the Business Actor is deemed to have fulfilled the Commitment</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Submission of Industrial Data             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Submission of Industrial Data is done through SIINas within a period of no later than 10 (ten) working days from the possession of the SIINas Account until the filing of a field inspection by an Industrial Company</li> <li>b. Industrial data is submitted for every 6 (six) months</li> </ol> </li> <li>4. The business actor has a Location Licenses;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fulfillment of Commitments in the form of Location Permits is carried out no later than 3 (three) years from the date the IUI was obtained</li> <li>b. Commitments to having a Location Permit are not applied to industries that do not require infrastructure, such as industries classified as small industries and software manufacturing industries.</li> </ol> </li> <li>5. The business subject has an Environmental Permit;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fulfillment of Commitments in the form of Environmental Permits is carried out no later than 3 (three) years from the date the IUI was obtained</li> <li>b. Environmental Permit is not required for the issuance of IUI in case:                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Industrial location is in a special economic zone, Industrial Zone, or free trade area and free port, but business actors must prepare the Regional RKL-RPL and have it owned for a maximum of 3 (three) years from the date the IUI was obtained. The RKL-RPL contains: company identity, description of the business plan and / or activities of the Industrial Company, environmental impacts that will occur, detailed environmental management and monitoring programs based on the Industrial Zone RKL-RPL, statement of Commitment of Industrial Companies to implement the provisions stated in in the detailed RKL-RPL form;</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>
--	---

<p>sehingga tidak wajib memiliki Amdal, atau tidak wajib memiliki UKL-UPL.</p> <p>6. Perusahaan Industri telah dilakukan pemeriksaan lapangan;</p> <p>a. Pemeriksaan lapangan dilakukan setelah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perusahaan Industri selesai melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana Industri</li> <li>2) seluruh Komitmen telah dipenuhi, seperti memiliki Akun SIINas, memiliki surat keterangan (diluar Kawasan industri), menyampaikan data industri, memiliki izin lokasi, memiliki izin lingkungan</li> </ol> <p>b. Permohonan pemeriksaan lapangan melalui SIINas.</p> <p>c. Direktorat Jenderal, Dinas Provinsi, atau Dinas Kabupaten/ Kota sesuai dengan kewenangannya masing-masing melaksanakan pemeriksaan lapangan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja setelah penyampaian pengajuan pemeriksaan lapangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2)</p> <p>d. Tujuan Pemeriksaan lapangan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) menilai bahwa Perusahaan Industri yang bersangkutan telah siap berproduksi komersial;</li> <li>2) menilai kesesuaian KBLI yang diajukan dengan kondisi lapangan;</li> <li>3) menilai kesesuaian kapasitas produksi yang diajukan dengan kapasitas yang terpasang;</li> <li>4) menilai kesesuaian skala usaha yang diajukan dengan kondisi sebenarnya;</li> <li>5) verifikasi kepemilikan oleh warga negara Indonesia bagi Industri yang hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia;</li> <li>6) menilai pemenuhan persyaratan bagi jenis Industri tertentu</li> <li>7) melakukan pemeriksaan lain yang diperlukan.</li> </ol> <p>e. Direktorat Jenderal, Dinas Provinsi, atau Dinas Kabupaten/Kota hasil pemeriksaan lapangan ke SIINas untuk dinotifikasikan ke laman OSS sebagai pemenuhan Komitmen.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) The industry concerned is classified as a small industry, so that it is not required to have Amdal, or is not required to have UKL-UPL.</li> </ol> <p>6. Industrial companies have been field inspected;</p> <p>a. Field checks are carried out after:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Industrial companies have finished carrying out construction of industrial facilities and infrastructure</li> <li>2) All Commitments have been fulfilled, such as having an SIINas Account, having a certificate (outside of the Industrial Zone), submitting industry data, having a location permit, having an environmental permit</li> </ol> <p>b. Request for field inspection through SIINas.</p> <p>c. The Directorate General, Provincial Service, or Regency / City Service in accordance with their respective authorities carry out field checks at the latest 20 (twenty) working days after the submission of field inspection applications as referred to in paragraph (2)</p> <p>d. The objectives of the field inspection are:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) assessing that the Industrial Company concerned is ready for commercial production;</li> <li>2) assessing the suitability of the proposed KBLI with field conditions;</li> <li>3) assessing the suitability of the proposed production capacity with the installed capacity;</li> <li>4) assessing the suitability of the business scale proposed with the actual conditions;</li> <li>5) verification of ownership by Indonesian citizens for industries that can only be owned by Indonesian citizens;</li> <li>6) assessing the fulfillment of requirements for certain types of</li> <li>7) do other checks as needed.</li> </ol> <p>e. The Directorate General, Provincial Service, or Regency / City Service results from the field inspection to SIINas to be notified on the OSS page as fulfillment of Commitments. no later than 3 (three) years from the date the IUI was obtained.</p> <p>f. In the event that the Directorate General, Provincial Service, or Regency / City Service</p>
--	---

<p>paling lama 3 (tiga) tahun sejak tanggal diperolehnya IUI.</p> <p>f. Dalam hal Direktorat Jenderal, Dinas Provinsi, atau Dinas Kabupaten/ Kota tidak melaksanakan pemeriksaan lapangan dalam jangka waktu paling lama 20 (dua puluh) hari kerja setelah penyampaian pengajuan pemeriksaan lapangan, Perusahaan Industri dianggap telah memenuhi Komitmen.</p>	<p>does not carry out a field inspection within a maximum period of 20 (twenty) working days after submission of field inspection submissions, the Industrial Company is deemed to have fulfilled the Commitment.</p>
<p><b><u>IZIN PERLUASAN</u></b></p> <p><b>Prosedur Izin Perluasan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan Industri yang memiliki IUI yang telah berlaku efektif dapat melakukan Perluasan.</li> <li>2. Perusahaan Industri yang melakukan Perluasan yang menggunakan sumber daya alam yang diwajibkan memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup wajib memiliki Izin Perluasan.</li> <li>3. Apabila diperlukan, Perusahaan Industri yang tidak diwajibkan memiliki Izin Perluasan dapat memperoleh Izin Perluasan.</li> <li>4. Izin Perluasan yang diperoleh melalui laman belum berlaku secara efektif hingga dipenuhinya seluruh Komitmen paling lambat 3 (tiga) bulan sejak tanggal diperolehnya Izin Perluasan yaitu berupa:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. telah menyampaikan Data Industri                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyampaian Data Industri dilakukan melalui SIINas untuk periode 2 (dua) tahun terakhir sebelum pengajuan pemeriksaan.</li> <li>2) Dalam hal Akun SIINas yang dimiliki oleh Perusahaan Industri yang menyampaikan Data Industri belum berusia 2 (dua) tahun.</li> </ol> </li> <li>b. telah dilakukan pemeriksaan lapangan.                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemeriksaan lapangan dilakukan apabila rencana Perluasan telah siap untuk dilaksanakan secara komersial.</li> <li>2) Perusahaan Industri yang akan melaksanakan Perluasan mengajukan permohonan pemeriksaan lapangan melalui SIINas.</li> <li>3) Berdasarkan permohonan pemeriksaan lapangan melalui SIINas, Direktorat Jenderal, Dinas Provinsi,</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<p><b><u>EXPANSION LICENSES</u></b></p> <p><b>Expansion LICENSES Procedure:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industrial companies that have an effective IUI can carry out expansion.</li> <li>2. Industrial companies conducting expansion using natural resources that are required to have an analysis of environmental impacts must have an expansion Licenses.</li> <li>3. If necessary, Industrial Companies that are not required to have an Expansion Licenses can obtain an Expansion License.</li> <li>4. Expansion licenses obtained through the page have not been effective yet until all Commitments are fulfilled no later than 3 (three) months from the date the Expansion Licenses is obtained, namely in the form of:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. has submitted Industrial Data                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Submission of Industrial Data is carried out through SIINas for the last 2 (two) years prior to the submission of examination.</li> <li>2) In the event that the SIINas Account owned by an Industrial Company submitting Industrial Data is not yet 2 (two) years old.</li> </ol> </li> <li>b. field inspection has been carried out.                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Field inspection is carried out if the Expansion plan is ready to be carried out commercially.</li> <li>2) Industrial companies that will implement the expansion submit applications for field inspection through SIINas.</li> <li>3) Based on the application for field inspection through SIINas, the Directorate General, Provincial Service,</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>

<p>atau Dinas Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya melakukan pemeriksaan lapangan paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak pengajuan pemeriksaan lapangan.</p> <p>4) Tujuan pemeriksaan lapangan untuk pengurusan Izin Perluasan guna menilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) kesesuaian antara data pada Izin Perluasan yang telah diperoleh dengan kondisi lapangan;</li> <li>b) kelengkapan penyampaian Data Industri dalam 1 (satu) tahun terakhir;</li> <li>c) perusahaan Industri yang bersangkutan telah siap memproduksi komersial dengan kapasitas terpasang sesuai Izin Perluasan.</li> </ol>	<p>or Regency / City Service in accordance with their authority to carry out field checks at the latest 10 (ten) working days from the submission of field inspection.</p> <p>4) Purpose of field inspection for management of Expansion Licenses to assess:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) conformity between data on Expansion Licenses that have been obtained with field conditions;</li> <li>b) complete submission of Industrial Data in the last 1 (one) year;</li> <li>c) the industrial company concerned is ready to produce commercially with an installed capacity in accordance with the Expansion Licenses.</li> </ol>
<p><b>PENGAWASAN IZIN USAHA INDUSTRI &amp; IZIN PERLUASAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan Izin Usaha Industri dan Izin Perluasan dilakukan oleh Menteri, gubernur, dan/atau bupati/walikota melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik di sektor perindustrian melalui Direktorat Jenderal, Dinas Provinsi, dan Dinas Kabupaten/Kota.</li> <li>2. Pengawasan dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun melalui pemeriksaan terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kebenaran usaha sesuai IUI dan/atau Izin Perluasan;</li> <li>b. kebenaran kapasitas sesuai IUI dan/atau Izin Perluasan kewajiban penyampaian Data Industri</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>SUPERVISION OF INDUSTRIAL BUSINESS LICENSES &amp; EXPANSION LICENSES</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervision of Industrial Business Licenses and Expansion Licenses is carried out by the Minister, governor, and / or regent / mayor supervising the implementation of licensing in an electronically integrated manner in the industrial sector through the Directorate General, Provincial Service, and Regency / City Service.</li> <li>2. Supervision is conducted periodically at least 1 (one) time in 1 (one) year through examination of: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. business truth according to IUI and / or Expansion Licenses;</li> <li>b. truth of capacity in accordance with IUI and / or Expansion Licenses for Industrial Data submission obligations.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>SANKSI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila berdasarkan hasil pengawasan ditemukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, Direktur Jenderal, Dinas Provinsi, atau Dinas Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya menyampaikan rekomendasi penerapan sanksi administratif kepada Lembaga OSS.</li> </ol>	<p><b>SANCTIONS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. If based on the results of the supervision it is found that there is a violation of the laws and regulations carried out by the business actor, the Director General, Provincial Service, or Regency / City Service in accordance with his authority to submit recommendations for administrative sanctions to the OSS Institution.</li> </ol>



<p>2. Sanksi administratif meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. peringatan tertulis</li><li>b. denda administratif</li><li>c. penutupan sementara</li><li>d. pembekuan IUI</li><li>e. pencabutan IUI</li><li>f. pembatasan penggunaan layanan SIINas</li></ul>	<p>2. Administrative sanctions include:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. written warning</li><li>b. administrative fine</li><li>c. temporary closure</li><li>d. freeze of IUI</li><li>e. revocation of IUI</li><li>f. restrictions on the use of SIINas services</li></ul>
--	--